

ABSTRAK

Maftuhah. 2014. *Religius Koping Pada Mahasiswa Santri Dan Mahasiswa Bukan Santri*. Skripsi, Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.

Kata kunci : religius koping, mahasiswa santri, mahasiswa bukan santri

Kata santri bukanlah hal yang asing dan baru bagi masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia santri adalah pelajar yang sedang mendalami ilmu agama islam dan berusaha mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. Seiring perkembangan zaman, santri tidak hanya mendalami ilmu agama islam di pesantren saja, namun juga mendalami ilmu umum dalam pendidikan formal. Sekarang banyak dijumpai mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, juga merupakan santri di suatu pondok pesantren / lembaga pendidikan berbasis keagamaan, sehingga selain berstatus sebagai mahasiswa juga berstatus sebagai santri. Sebagai seorang mahasiswa sekaligus santri tak lepas dari tekanan permasalahan yang dihadapi, baik permasalahan yang muncul dari statusnya sebagai mahasiswa maupun dari statusnya sebagai santri. Berbekal pengetahuan dan pengalaman agama yang dimiliki, mahasiswa santri melakukan tindakan koping berbasis religi sebagai strategi koping dalam rangka menanggulangi tekanan / stressor yang dialaminya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitian kuantitatif komparatif, bertujuan untuk mengetahui tingkat religius koping mahasiswa santri dan mahasiswa bukan santri, serta mengetahui adakah perbedaan tingkat religius koping diantara dua subyek penelitian karena diasumsikan mahasiswa santri memiliki religius koping yang lebih tinggi dibanding mahasiswa bukan santri. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* sebanyak 60 mahasiswa santri dan 60 mahasiswa bukan santri di UIN MALIKI Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner atau angket religius koping berjumlah 25 aitem dengan reliabilitas $\alpha=,713$ untuk aspek *religius practice*, $\alpha=,846$ untuk aspek *negative feeling toward God*, $\alpha=,684$ untuk aspek *benevolent reappraisal*, $\alpha=,684$ untuk aspek *passive* dan $\alpha=,684$ untuk aspek *active*. Teknik analisa deskriptif digunakan dengan cara mengklasifikasikan dalam kategori tinggi, sedang atau rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) tingkat religius koping mahasiswa santri mayoritas berada pada kategori sedang dengan prosentase 65%, 2) tingkat religius koping mahasiswa bukan santri mayoritas berada pada kategori sedang dengan prosentase 70%, 3) terdapat perbedaan tingkat religius koping antara mahasiswa santri dan mahasiswa bukan santri, yaitu tingkat religius koping mahasiswa santri lebih tinggi daripada mahasiswa bukan santri, dengan nilai religius koping pada mahasiswa santri adalah 111,887 dan nilai religius koping pada mahasiswa bukan santri adalah 94,417. Artinya hipotesis penelitian bersifat signifikan, mahasiswa santri memiliki tingkat religius koping yang lebih tinggi disebabkan mendapat dukungan sosial yang lebih besar karena berada di lingkungan agamis dan mendapatkan pelayanan dan pendidikan keagamaan secara intensif dan terstruktur.